Weekly Perspective

Monday, 13 October 2025

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	10-Oct-25	3-Oct-25	%
IHSG	8,258	8,118	1.7%
EIDO	17.3	17.4	-0.7%
10Yr Indo IDR (%)	6.12	6.32	-20 bps
10Yr Indo USD (%)	4.96	4.95	2 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.03	4.12	-9 bps
IDR/USD	16,553	16,540	-0.1%

Economic Data	Sep-25	Aug-25	Jul-25
CPI (%YoY)	2.65	2.31	2.37
7D-RRR (%)	4.75	5.00	5.25
PMI Manufacturing	50.40	51.50	49.20
CCI	115.00	117.20	118.10
FX Reserves (USD bn)	148.74	150.71	151.99
Trade Balance (USD mn)	-	5,488.00	4,173.50

Did you know?

Picture credit: Fox News

US vs China Trade Tension Rise, Tariffs Hit 130% as Markets Plunged

Pada 10 Oct 25, Trump menaikkan tarif impor barang China sebesar 100% mulai 1 Nov 25, usai China menambahkan larangan ekspor untuk *rare earth material* menjadi 7 barang yang awalnya hanya 2 barang saja, dan berpotensi untuk membatalkan pertemuan dengan Xi Jinping. Alhasil, S&P 500 turun -2.7% DoD, Nikkei turun -1.1%, Hang Seng turun -1.7%, BTC turun dari 120k USD menjadi 108k USD, dan mencetak volatilitas terbesar semenjak Covid-19.

Kekhawatiran akan perperangan tarif antar US & China sempat mereda dimana Wapres US, JD Vance masih memberikan lampu hijau tentang negosiasi tarif tersebut. Alhasil S&P Futures naik 1.2%, BTC rebound ke angka 115k USD per tanggal 13 Oct.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- ***In Japan, all attention are on Sanae Takaichi.*** Sanae Takaichi diperkirakan dapat menjadi Perdana Menteri Perempuan pertama di Sejarah jepang. Anak didik dari Abenomics, Takaichi memberikan ekspektasi dalam ekspansi kebijakan fiskal Jepang dan juga pelonggaran kebijakan moneter. Bukan hanya antusias semata, tetapi pasar juga telah menunjukkan antusiasme dengan Nikkei ikut meningkat, sementara JPY dan Pasar Obligasi melemah selama minggu ini. Meskipun antusias masih tinggi, tetapi pemilihan perdana Menteri masih belum pasti diikuti Partai Komeito yang keluar dari koalisi Takaichi.
- ***Gold still didn't show any weakening as Price surged past $4000.*** Harga emas melonjak menembus USD4.000/ons, mencetak rekor ATH lagi seiring investor beralih ke asset yang lebih aman. Alhasil dari meningkatkanya ketegangan politik di US, US-China, Prancis, dan juga Jepang dan juga ekspektasi pemangkasan suku bunga oleh the FED dan pelemahan ekonomi US.

Domestic

- ***Indonesia' MoF aim to increase tax ratio to reach 12% in next year.*** Meksipun angka tersebut tidak tercantum dalam RAPBN, Menteri Keuangan RI, Purbaya menargetkan rasio pajak menjadi 12% tahun depan, setelah selama satu decade terakhir berada di kisaran 9-10%. Selain itu, Purbaya menerapkan metode *Reward and Punishment* bagi DJP untuk meningkatakan kinerja penerimaan.
- ***Injection on Bank Jakarta & Bank Jatim and lower injection on Bank BTN.*** Menteri Keuangan RI, Purbaya, berencana menempatkan dana IDR10tn-20tn ke Bank Jakarta dan Bank Jatim, setara dengan 12-24% dan 8-17% asset dari masing-masing bank. Penerimaan dana untuk dua BPD diharapkan bisa memperbanyak penyaluran kredit kepada masyarakat dan lebih mengambil resiko. Sementara masing-masing LDR bank tersebut masih diangka 78.15% dan 85.00% dengan NPL Nett masing-masing 1.30% dan 1.98%. Selain itu, Alokasi dana untuk Bank BTN yang sebesar IDR25tn akan dikurangi menjadi IDR10tn, dengan IDR15tn akan dialihkan ke Bank lain.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 1.72% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,258, naik 1.72% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,118. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *blue chip*, terutama pada sektor transportasi & logistik (10.3%), sektor energi (7.0%), dan sektor infrastruktur (6.7%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR3,094bn.

Bonds Market

- **Strengthen domestic bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.12% (prev week: 6.32%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 4.03% (prev week: 4.12%). Mata uang Rupiah melemah sedikit di level 16,553 dari posisi minggu lalu 16,540. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR1.5tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 13.92%.

Things to look for this week ...

- **Mix Development in US Economics, showed in the survey.** Initial Jobless Claim diperkirakan akan sedikit memburuk menjadi 233k pada periode terkini dan memburuk dari perkiraan minggu lalu di angka 227k, dan dari angka aktual sebelumnya di level 218k. Sementara itu, di sektor Retail, data Retail Sales Advance MoM diperkirakan akan mengalami penurunan pada pertumbuhan untuk bulan Sep sebesar 0.2% (prev: 0.6%). Meskipun demikian, beberapa data ekonomi US menunjukkan perbaikan, seperti data Mortgage Application membaik menjadi -4.7% dimana sebelumnya mengalami kontraksi sebesar -12.7%. Selain itu, Empire Manufacturing, survey yang dilakukan oleh Federal Reserve terkait kondisi Business Secara Umum di New York, diperkiraan menunjukkan perbaikan dari bulan sebelumnya sebesar -8.7 menjadi sebesar -1.7 pada bulan Oct. Selain itu, Leading Indicator Components juga menunjukkan sedikit perbaikan pada bulan Sep dengan perkiraan -0.2% (prev: -0.5%). Namun demikian, pasar tetap memperkirakan the Fed akan melanjutkan pemotongan suku bunga di meeting akhir oktober 2025. Sementara itu, dari Asia Pasifik, khususnya China, dari survey terkini oleh Bloomberg, pertumbuhan ekonomi China di kuartal 3 tahun ini diperkirakan hanya akan tumbuh sebesar 4.7%, melemah dibanding kuartal sebelumnya yang tumbuh 5.2%.

Market Outlook

- **The equity and domestic bond markets will benefit from improving liquidity.** Sepanjang Oktober 2025, foreign investor membukukan outflows yang cukup signifikan pada pasar Surat Utang Negara terhitung ada IDR8tn modal asing keluar dari pasar SUN, sementara di pasar saham terdapat foreign inflows sebesar IDR3tn. Meskipun demikian kami melihat tekanan jual oleh Foreign Investor tidak terpengaruh banyak pada kinerja SUN. Hal ini didukung membaiknya likuiditas dalam negeri hasil dari kolaborasi kebijakan fiskal dan moneter yang lebih pro akan pertumbuhan ekonomi. Dari perkembangan ini, secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap BINDO index sebagai benchmark. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI). Hal ini sejalan dengan ekspektasi membaiknya domestic demand yang didorong oleh kebijakan fiscal yang lebih akan lebih pro pada pertumbuhan ekonomi.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We are remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of September 30, 2025

IDR 16.89 bn
AUM

6.24 year
Portfolio Duration

IDR 2,678
NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.39
FR0091	6.07
FR0092	6.10
FR0096	6.20
FR0097	6.08
FR0098	7.37
FR0100	6.02
FR0103	7.61
FR0104	7.85
Sukuk HK	7.83

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	95.99%
Money Market	4.01%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB